



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 10 Maret 2020

Halaman: 2

RS JOGJA KEKURANGAN ALAT PELINDUNG DIRI

Alur Penanganan Corona Berjenjang

UMBULHARJO (MERAPI) - Alur penanganan dan prosedur kewaspadaan kasus corona atau Covid-19 di Kota Yogyakarta ditetapkan berjenjang mulai dari puskesmas. Setelah hasil pemeriksaan mengarah indikasi virus corona baru dirujuk ke Rumah Sakit Jogja yang kini telah ditunjuk sebagai rumah sakit rujukan penanganan corona.

"Alur penanganan corona berjenjang. Dari puskesmas dulu, lalu ke rumah sakit tipe D untuk penanganan atau cek pneumonia. Jika positif pneumonia maka akan dirujuk ke RS Jogja," kata Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardaya, Senin (9/3).

Dia mengatakan dari tingkat kota belum ada anggaran khusus untuk penanganan corona karena pembiayaan pemeriksaan berjenjang dari puskesmas sampai cek pneumonia seperti rontgen di rumah sakit tipe D dibayai BPJS kesehatan. Sedangkan jika mengarah positif corona penanganan di rumah sakit dibiayai Kementerian Kesehatan.

"Alokasi anggaran khusus tidak ada. Prosedur dan RS Jogja sudah ada. Prosedur dan RS Jogja sudah

siap. Sejak ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan corona, RS Jogja belum menerima rujukan pasien indikasi corona. Hanya untuk alat pelindung diri sedikit langka dan masker langka," terangnya.

Terkait layanan Publik Safety Center (PSC) 119 terhadap corona, dia menegaskan penjemputan oleh PSC bersifat kegawatdaruratan. Oleh sebab itu jika gejala batuk, pilek, lanjutnya, belum masuk gawat darurat. Warga yang mengalami gejala batuk, pilek dan sesak nafas diimbau memeriksakan diri ke puskesmas.

Sementara itu Direktur Utama RS Jogja dr Ariyudi Yunita meng-

utarakan, pihaknya sudah mempersiapkan tim penanganan kewaspadaan corona sejak Januari 2020 atau sebelum ditunjuk menjadi rumah sakit rujukan oleh Kementerian Kesehatan. Tim melibatkan dokter spesialis penyakit dalam, anak, mikrobiologi sampai anastesi.

"Standar penanganan dan alur sudah dibuat. Tidak semua pasien langsung dikirim ke kami. Ada kriterianya untuk orang dalam pemantauan. Misalnya punya riwayat batuk pilek sesak nafas dan pernah ke daerah infeksi maupun kontak dengan orang yang terinfeksi, maka akan kami pantau selama 14 hari," jelas Yunita.

Dia menyebut RS Jogja memiliki 10 ruang isolasi, tapi untuk ruang isolasi khusus corona ada 2 kamar. Selain ruang isolasi atau tersendiri, ruang isolasi khusus corona ada tekanan negatif dan positifnya. Namun untuk alat pelindung diri seperti masker dan baju pelindung lengkap dengan helm diukunya sudah tersedia, tapi jumlahnya terbatas.

"Alat pelindung diri seperti masker kami sudah dipasok dari BPBD Kota Yogya. Untuk baju pelindung helm tersedia sepuluh, sehingga kami akan mintakan lagi ke Kementerian Kesehatan," tandasnya.

(Tri-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005